

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

UNESCO (2010) menjelaskan TIK memainkan tiga peran utama dalam pendidikan pada: (1) kompensasi mengenai penggunaan - bantuan teknis yang memungkinkan pada proses pendidikan, seperti membaca atau menulis. (2) proses umum menggunakan TIK untuk mengubah pendekatan untuk pendidikan. Banyak TIK yang dapat digunakan sebagai alat untuk memungkinkan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. (3) mengenai penggunaanteknologi yang memungkinkan komunikasi disebut sebagai alternatif komunikasi pada perangkat dan strategi.

Dari hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa TIK dapat digunakan untuk mengubah pendekatan pendidikan dari yang pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang inklusif yang lebih baik. Selain itu juga TIK dapat digunakan untuk media komunikasi antara pihak sekolah dengan peserta didik, wali peserta didik maupun anggota masyarakat lainnya.

Dalam penelitian Buabeng-Andoh (2012) menunjukan bahwa studi ini meneliti penggunaan teknologi komputer guru sekolah menengah di dalam kelas di Negara Ghana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perbedaan sekunder sekolah guru inovatif menggunakan ICT dan frekuensi penggunaan di dalam kelas. Studi ini telah memberikan data tentang penggunaan guru dari ICT dalam proses belajar mengajar, berkaitan dengan jenis kelamin mereka, tahun pengalaman mengajar dan sekolah. Selanjutnya, studi ini

menemukan bahwa guru di sekolah perkotaan menggunakan ICT untuk instruksional dan tujuan organisasi yang lebih signifikan daripada guru di semi-perkotaan dan sekolah pedesaan.

Dari hasil penelitian ini memiliki pengertian bahwa guru inovatif menggunakan TIK dalam proses belajar mengajar. Guru TIK di sekolah perkotaan lebih sering menggunakan TIK dari pada guru di sekolah pedesaan. Dalam hal ini SDIT MTA Gemolong sebagai sekolah favorit dimungkinkan untuk lebih menggunakan TIK dalam kegiatan pendidikan.

Hasil penelitian Chang ( 2008 ) tentang hasil analisa dan validitas instrumen pemanfaatan komputer dalam bidang pendidikan dengan menggunakan metode CTLS ( *computer technology literacy self-assesment scale* ) untuk sekolah dasar. Parameter yang digunakan antara lain kemampuan pengoperasian tehnologi, konsep penggunaan computer, teknologi pembelajaran dan penggunaan internet.

Dari hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa siswa dengan pembelajaran menggunakan teknologi komputer memiliki kemampuan dan kopetensi yang lebih baik. Penggunaan internet juga mendukung siswa untuk menyelesaikan tugas belajar.

Hasil penelitian Sarhan (2011) tentang penggunaan fitur *game education* untuk pembelajaran *science* tingkat sekolah dasar di Yordania. Para siswa memiliki tingkat ketertarikan yang lebih untuk mempelajari *science* dengan menggunakan sistem komputerisasi yaitu *game education*. Para pengajar bisa lebih mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan

teknologi komputer sehingga para siswa lebih senang dalam belajar tentang *science*.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sekolah dasar di Yordania telah dikembangkan pembelajaran *science* berbasis komputer. Pelajaran science tidak hanya dengan menggunakan buku paket saja tetapi juga menggunakan komputerisasi yang diwujudkan dengan *design game education*.

Hasil penelitian Yasmin (2007) tentang masalah yang dihadapi guru sekolah dasar terhadap penggunaan internet oleh siswa dan cara untuk menangani masalah tersebut. Penggunaan media internet oleh siswa sangat rawan untuk disalahgunakan. Para siswa melakukan beberapa pelanggaran atau penyalahgunaan internet seperti *plagiat*, membuka situs dewasa dan untuk bermain *game*. Para guru harus siap mengantisipasi masalah ini dengan cara membuat peraturan yang disepakati bersama tentang aturan penggunaan media digital komputer dan internet. Para guru juga harus menerapkan strategi pedagogi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang etika penggunaan komputer dan internet.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan internet untuk sekolah dasar juga memiliki dampak negatif bagi siswa. Sehingga guru harus mengantisipasi dampak negatif tersebut sedini mungkin agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar seperti penyimpangan moral, kebiasaan malas karena terlalu banyak bermain game dan pemikiran siswa yang terkotori oleh gambar-gambar atau film-film dewasa.

Hasil penelitian Yueh Min Huang (2012) tentang IELS ( Interactive E-Book Learning System) atau sistem pembelajaran interaktif dengan sistem *e-book* untuk

anak-anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan dua metode. Metode pertama dengan mengetahui hubungan timbal balik atau respon siswa tentang penggunaan e-book dalam pembelajaran mereka. Hasilnya, sebagian besar para siswa merasa cocok dengan fungsi dan sistem yang digunakan ini. Metode yang ke dua dengan cara mengetahui efek pembelajaran dari sistem e-book. Hasilnya menunjukkan bahwa para siswa memiliki minat dan akurasi membaca lebih baik.

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan e-book sangat cocok dan diminati oleh para siswa. Perkembangan teknologi computer seperti laptop dan i-pad yang semakin canggih sangat memungkinkan proses pembelajaran dengan e-book. Para siswa tidak perlu membawa buku cetak yang tebal dan berat. Tampilan gambar dan warna pada e-book sangat menarik sehingga akan menambah minat para siswa dalam membaca.

Hasil penelitian Hamzah (2010) di Universitas Terbuka Gorontalo yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pentutoran menggunakan media dan motivasi belajar, serta interaksi keduanya terhadap hasil belajar mata kuliah pembelajaran berwawasan kemasyarakatan ditemukan hasil bahwa; hasil belajar mahasiswa mata kuliah pembelajaran berwawasan kemasyarakatan yang ditutori menggunakan modul disertai VCD lebih unggul daripada mahasiswa yang hanya menggunakan modul. Mahasiswa yang mempunyai motivasi eksternal, hasil belajarnya lebih baik daripada yang belajar ditutori modul. Ada pengaruh interaksi antara pentutoran yang menggunakan media dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran berwawasan kemasyarakatan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa media dan motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Media TIK sebagai inovasi dalam pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar untuk para siswa karena lebih menarik dan menyenangkan. TIK dengan audio dan visual juga lebih memudahkan anak dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian Harsa (2009) Penelitian ini menerangkan mengenai sebuah Pengembangan Sistem *E-Learning* Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan. Dari tahapan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, didapatkan data-data hasil survey lapangan berupa angket yang dibagikan kepada 40 siswa dan 2 guru mata pelajaran di SMA Negeri 10 Bandung dan 40 siswa dan 2 guru di SMA Negeri 1 Subang sebagai tahap analisis untuk kebutuhan sistem, angket penilaian guru dan siswa terhadap sistem yang diberikan kepada 40 siswa dan 2 guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Subang, dan angket validasi dan verifikasi yang diberikan kepada 4 ahli sistem. Dari penelitian ini didapatkan hasil (1) hampir seluruh siswa memberikan respon yang cukup baik dengan adanya sistem ini dengan persentase yang diberikan sebesar 66.96%, (2) dari 2 guru yang mencoba sistem secara langsung didapatkan penilaian yang dapat dikategorikan baik dengan persentase 70.43%, (3) Tingkat kelayakan sistem yang diberikan oleh ahli sistem setelah melalui perbaikan dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 84.86 %.

Dari penelitian ini dapat diambil maknanya bahwa sistem *E-Learning* diminati oleh para siswa. Sistem yang dibuat juga mendapat respon yang baik dari para guru. TIK mampu memberikan suasana yang menarik dalam kegiatan

pembelajaran. Selain itu TIK sangat bermanfaat dalam membantu kegiatan pendidikan di sekolah dengan sistem yang dibuat dengan baik.

### Diagram Fishbone

Ada banyak metode untuk mengetahui akar penyebab dari masalah yang muncul dalam sebuah organisasi. Diagram tulang ikan atau *fishbone* adalah salah satu metode / *tool* didalam meningkatkan kualitas. Sering juga diagram ini disebut dengan diagram sebab-akibat atau *cause effect diagram*. Penemunya adalah seorang ilmuwan Jepang pada tahun 60-an. Bernama Dr. Kaoru Ishikawa, ilmuwan kelahiran 1915 di Tikyo Jepang yang juga alumni teknik kimia Universitas Tokyo. Sehingga sering juga disebut dengan diagram ishikawa.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

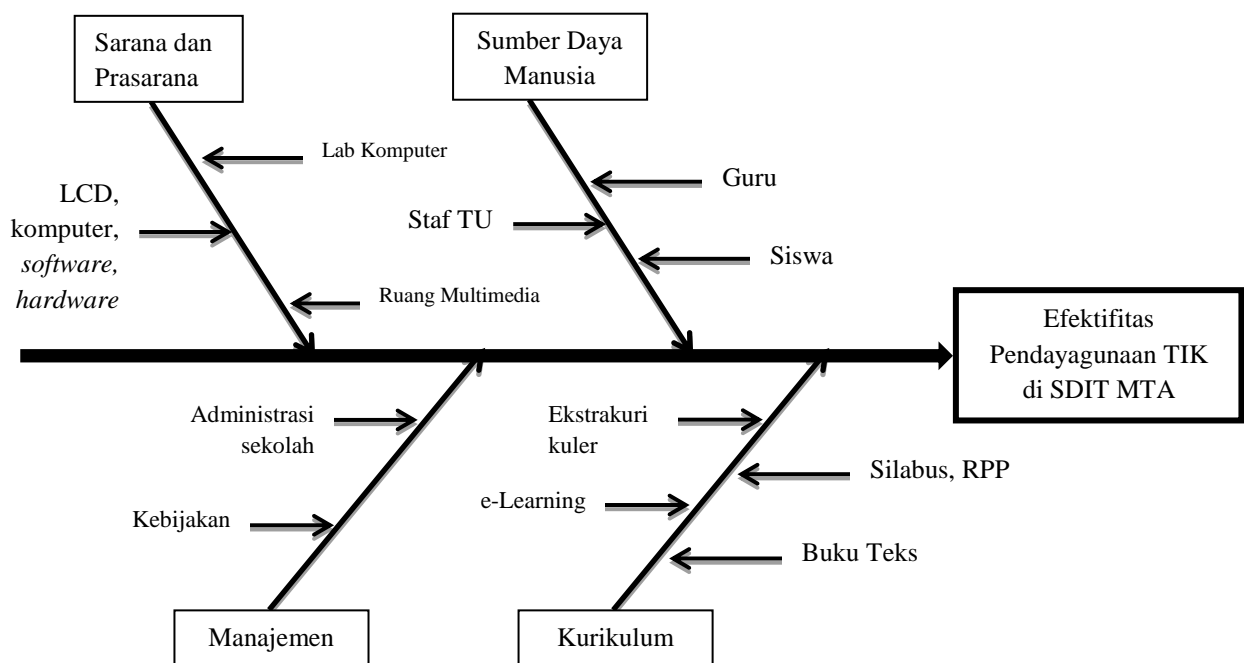


Diagram 2.1  
Diagram Fishbone

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dapat dipahami sebagai keseluruhan peralatan, proses, tata cara dan sistem yang digunakan untuk menyediakan dan mendukung sistem informasi di dalam suatu organisasi, pengertian ini sesuai dengan yang didefinisikan *Newton's Telecom Dictionary* dalam Danrivanto (2010 : 257) "*Information Technology (IT) is a fancy name for data processing, which become management information system, which become information technology*".

Yudong (2010) memberikan pengertian TIK sebagai kegiatan secara elektronik untuk mengambil, memproses, menyimpan dan mengomunikasikan informasi. TIK mendasarkan kepada informasi digital antara 1 dan 0, dan mencakup perangkat keras, perangkat lunak serta jaringan, menurut Yudong "*The definition of ICT, Information Communication Technology is electronic means of capturing, processing, storing, and communicating information. ICTs are based on digital information held as 1s and 0s, and comprise computer hardware, software and networks*". Pendapat Yudong sebagai ahli dari RRC ini memiliki persamaan pemahaman dengan pemahaman para ahli dari Australia yaitu Rob Nicholls, Michelle Rowland dan Dianah Merchant (Danrivanto, 2010 : 259 )

Sedangkan menurut pendapat Lucas yang tercantum pada (Munir, 2008 : 9) menguraikan teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikro komputer, komputer *mainframe*, pembaca *barcode*, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja, dan peralatan komunikasi dan jaringan.

Sedangkan pengertian teknologi komunikasi adalah perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem, yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil (komunikatif) (Munir, 2008 : 14).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala kegiatan dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

## **2. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan**

Pengolahan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya bidang pendidikan. Ide untuk menggunakan mesin-belajar, membuat simulasi proses-proses yang rumit, animasi proses-proses yang sulit dideskripsikan sangat menarik minat praktisi pembelajaran. Kemudian lebih lanjut dijelaskan dalam [id.wikipedia.org/wiki](http://id.wikipedia.org/wiki) bahwa, kemungkinan untuk melayani pembelajaran yang tak terkendala waktu dan tempat juga dapat difasilitasi oleh TIK. Sejalan dengan itu mulailah bermunculan berbagai jargon berawalan *e*, mulai dari *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, dan sebagainya.

Peranan TIK dalam pendidikan juga dijelaskan dalam jurnal Munir (2009 : 2) bahwa (1) TIK sebagai keterampilan (skill) dan kompetensi. Setiap pemangku kepentingan harus memiliki kompetensi dan keahlian menggunakan TIK untuk pendidikan. (2) TIK sebagai infrastruktur pendidikan. Saat ini, bahan



ajar banyak disimpan dalam format digital dengan model yang beragam seperti multimedia.(3) TIK sebagai sumber bahan belajar. Tanpa teknologi, proses peserta didikan yang “*up-to-date*”.(4) TIK sebagai alat bantu dan fasilitas pendidikan. TIK memberikan ilustrasi berbagai fenomena ilmu pengetahuan. (5) TIK sebagai pendukung manajemen pendidikan. Transaksi dan interaksi interaktif antar *stakeholder* memerlukan pengelolaan back-office yang kuat. (6) TIK sebagai sistem pendukung keputusan. Institusi seharusnya tumbuh dari waktu ke waktu dalam hal jangkauan dan kualitas.

Kecenderungan dunia pendidikan di Indonesia menurut Hamzah (2010:61) adalah sebagai berikut :

- a. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (*distance learning*). Kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka dan jarak jauh perlu dimasukan sebagai strategi utama.
- b. *Sharing resource* bersama antarlembaga pendidikan / latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrument pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku.
- c. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multimedia, dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video.

### 3. Pendekatan Implementasi Pendayagunaan TIK di Sekolah

Penerapan TIK di sekolah menurut Munir (2008 : 18) memerlukan pendekatan yang tepat dengan tujuan, kondisi dan kemampuan sekolah. Hal ini disebabkan karena penerapan TIK memerlukan dukungan tidak hanya dari sumber daya manusia (*human resources*) tetapi juga faktor sarana dan fasilitas pendukung. Setiap pendekatan TIK termasuk di dalamnya adalah visi, tujuan, pengembangan perencanaan, fasilitas yang dibutuhkan, metode pembelajaran dan sistem evaluasi.

Hal diatas sejalan dengan rumusan UNESCO (2010:6), bahwa terdapat empat pendekatan dalam pengembangan TIK di sekolah. Pendekatan itu adalah :

#### a. *Emerging Approach*

Pendekatan ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan langkah-langkah TIK di sekolah. Sekolah mulai untuk menyediakan beberapa peralatan dan beberapa perangkat lunak (*software*). Pada tahap ini, pengelola sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru), memulai mengkaji konsekuensi dan berbagai kemungkinan penerapan TIK di sekolah.

#### b. *Applying Approach*

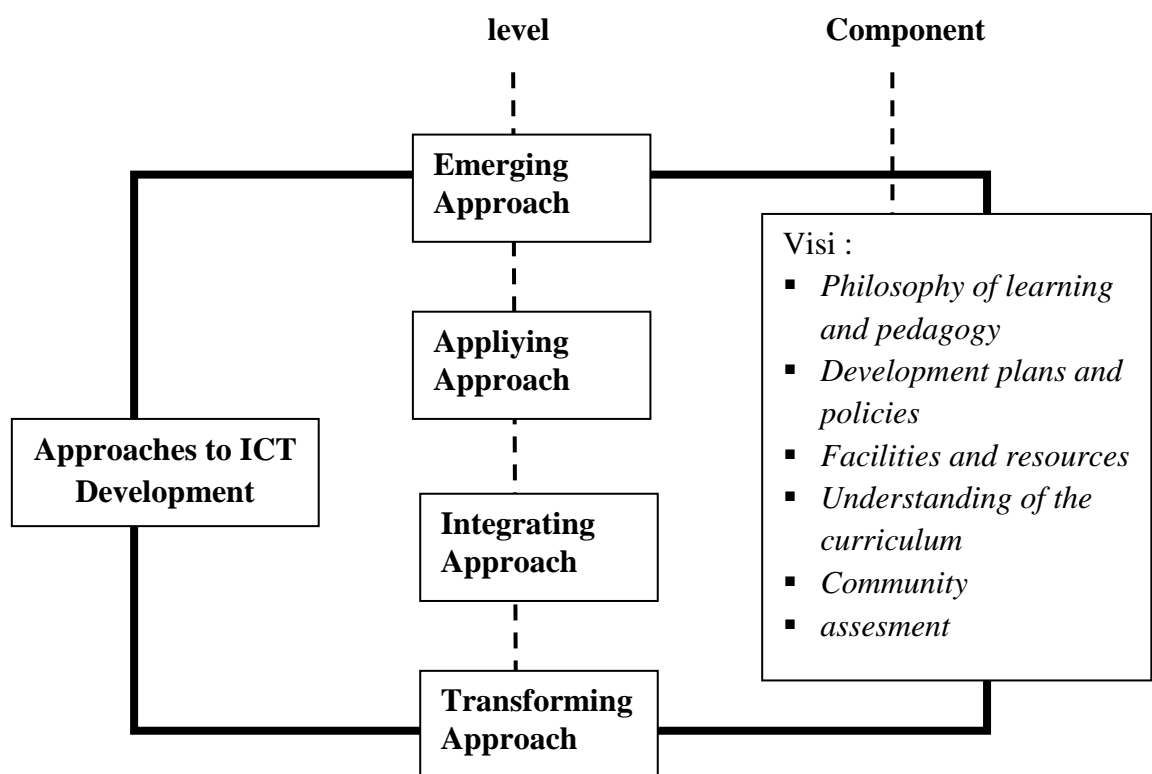
Pendekatan ini berhubungan dengan sekolah dimana kontribusi TIK terhadap aspek kegiatan pendidikan telah berkembang. Pada tahap ini para guru dan pengembang menggunakan TIK untuk berbagai tugas dalam hal manajemen dan pelaksanaan.

c. *Integrating Approach*

Pendekatan ini ditandai dengan keadaan sekolah yang sudah dilengkapi perangkat teknologi yang menyatu dengan laboratorium, kelas dan administrative. Pengembang TIK di sekolah mengembangkan cara baru yang produktif untuk pengembangan TIK secara professional.

d. *Transforming Approach*

Pendekatan ini dihubungkan dengan sekolah yang telah menggunakan TIK secara kreatif untuk mengevaluasi dan memperbaharui organisasi sekolah. Perangkat TIK telah digunakan dalam bekerja dan memecahkan permasalahan dalam manajemen di sekolah.



Gambar 2.2  
Pendekatan Implementasi TIK di Sekolah

#### 4. Strategi Perencanaan Pendayagunaan TIK

Keberhasilan implementasi TIK ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya diperlukan strategi perencanaan implementasi dengan memperhatikan beberapa aspek seperti *outcome*, pembiayaan, pihak yang bertanggung jawab, sumber daya yang dibutuhkan dan aspek evaluasi. Perencanaan perlu dilakukan dengan baik dengan mengakomodasi berbagai sumber seperti tujuan, manusia, fasilitas, masyarakat, kebutuhan berbagai pihak, kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dan daya dukung pihak luar.

Pentingnya perencanaan diungkapkan Bracewall, R. (1999), bahwa strategi perencanaan TIK di sekolah memerlukan strategi khusus dengan mengidentifikasi beberapa faktor penting, seperti keluaran yang berisi tentang apa yang nanti diharapkan tercapai dengan menerapkan TIK di sekolah dan keluaran yang berupa profil sumber daya yang menguasai TIK. Setelah itu strategi pencapaian dari keluaran ditentukan, meliputi waktu yang dibutuhkan, menentukan pihak yang bertanggungjawab dan menentukan pembiayaan TIK meliputi pengelolaan dan sumber daya pembiayaan.

Munir ( 2008 : 25) Perencanaan TIK membutuhkan komponen strategi, yaitu:

- (1) Prinsip-prinsip perencanaan. Hal ini sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan yang ideal sesuai dengan kaidah teoritik dan konseptual ilmu perencanaan (*planning study*).
- (2) Penggabungan dengan kurikulum. Dalam hal ini TIK terkait dengan kurikulum terutama sebagai dasar dalam perumusan tujuan,

pemenuhan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi. (3) Pembelajaran yang professional. TIK menuntut pola pembelajaran yang modern, lebih mengaktifkan peserta didik, menggunakan *learning resources*, optimalisasi potensi peserta didik serta pembelajaran berdasarkan minat. (4) Aspek pembiayaan. Hal ini menjadi focus perencanaan yang mempertimbangkan: perolehan sumber dana, pola pengelolaan dana yang diperoleh, *responsibility*, *accountability*, dan *sustainability* dana yang berkesinambungan dan keberlanjutan program TIK.

## 5. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah sering diartikan sebagai proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pengendalian kegiatan kelompok berkenaan dengan kegiatan perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan (eka prihatin, 2011 : 3).

Stephen J. Knezeich (1984:9) dalam buku *Administration of public Education* dalam eka prihatin (2011 : 4) mendefinisikan bahwa

*“Educational administration is a specialist set of organizational functions whose primary purposes are to insure the efficient and effective delivery of relevant educational service as well as implementation of legislative policies through planning, decision making, and leadership behavior that keeps the organizations focused on predertemined objectives...”*

(Engkoswara, 2010 : 27) Administrasi sekolah dalam arti yang seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan

pendidikan secara produktif. Penataan dalam arti mengatur, memenej, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi aktivitas merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi atau membina. Sumber daya meliputi sumber daya manusia, sumber belajar atau kurikulum dan fasilitas.

Tahap perkembangannya banyak diantara masyarakat selalu terjebak bahwa administrasi sekolah itu hanya seputar kegiatan tata usaha sekolah dalam arti sempit. Lebih lanjut Syaiful Sagala (2008 : 37) menjelaskan bahwa administrasi sekolah adalah penerapan ilmu administrasi dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan administrasi dalam pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan.

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa administrasi sekolah merupakan sekumpulan fungsi-fungsi kegiatan pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan pengalokasian sumber daya yang memiliki tujuan utama untuk menjamin efisiensi dan efektivitas.

## **6. Fungsi Pokok Administrasi Sekolah**

Administrasi sekolah memiliki fungsi pokok sebagaimana diuraikan oleh Eka Prihatin (2011: 13) adalah sebagai berikut :

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan

selama kegiatan administrasi itu berlangsung. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personel maupun materiel.

b. Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian sebagai fungsi administrasi sekolah menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

c. Pengkoordinasian

Adanya bermacam-macam tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, memerlukan adanya koordinasi dari seorang pemimpin. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personel dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengkomunikasian

Komunikasi dalam setiap bentuknya adalah suatu proses yang hendak mempengaruhi sikap dan perbuatan orang-orang dalam struktur organisasi. Di dalam kegiatan komunikasi diperlukan adanya motivasi, terutama motivasi intrinsik. Oleh karena itu, pemberian motivasi dalam rangka komunikasi hendaknya memperhatikan tentang adanya keinginan untuk berhasil, kejelasan

tindakan yang harus diambil dan memastikan perubahan akan membawa hasil positif.

e. Supervisi

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervise. Pengawasan bertanggung jawab tentang keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi sebagai fungsi administrasi sekolah berarti aktifitas-aktifitas untuk menentukan kondisi-kondisi yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

f. Kepegawaian

Sama halnya dengan fungsi administrasi sekolah yang telah diuraikan terdahulu kepegawaian merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya. Fungsi kepegawaian ini sudah dijalankan sejak penyusunan, perencanaan dan pengorganisasian. Didalam pengorganisasian telah dipikirkan dan diusahakan agar personel yang menduduki jabatan tertentu didalam struktur organisasi itu dipilih dan diangkat orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan yang sesuai dengan jabatan yang dipegangnya.

g. Pembiayaan

Setiap kebutuhan organisasi, baik personel maupun material, semua memerlukan adanya biaya. Itulah sebabnya maka masalah pembiayaan ini harus sudah dimulai dipikirkan sejak pembuatan *planning* sampai dengan pelaksanaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain ; perencanaan tentang biaya yang



diperlukan, darimana dan bagaimana biaya itu dapat diperoleh, penggunaan, pelaksanaan, pembukuan, pertanggungjawaban dan pengawasan.

#### h. Penilaian

Evaluasi sebagai fungsi administrasi sekolah adalah aktifitas untuk meneliti dan mengetahui sampai di mana pelaksanaan yang dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangkaian pencapaian tujuan pendidikan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan, memerlukan adanya evaluasi. Dengan pengetahuan kesalahan atau kekurangan serta kemacetan yang diperoleh dari tindakan evaluasi itu selanjutnya dapat diusahakan bagaimana cara-cara memperbaikinya.

### 7. *Scope ( bidang garapan ) Administrasi Sekolah*

Setiap kegiatan di dalam proses administrasi sekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya unsur dan fungsi tersebut menunjukkan perlunya pengorganisasian yang baik dan teratur. Eka Prihatin (2011:11) menjelaskan bidang-bidang garapan administrasi sekolah, yaitu :

#### a. Administrasi Tata Laksana Sekolah

Meliputi (1) organisasi dan struktur pegawai tata usaha, (2) otorisasi dan anggaran belanja keuangan sekolah, (3) masalah kepegawaian dan kesejahteraan personel sekolah, (4) masalah perlengkapan dan perbekalan, (5) keuangan dan pembukuannya, (6) korespondensi, (7) laporan-laporan, (8) masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, dan pemberhentian pegawai, (9) pengisian buku pokok, klapper, rapor dan sebagainya.

b. Aministrasi Personel Guru dan Pegawai Sekolah

Hal ini menyangkup (1) pengangkatan dan penempatan tenaga guru, (2) organisasi personel guru-guru, (3) masalah kepegawaian dan kesejahteraan guru, (4) rencana orientasi bagi tenaga guru baru, (5) konduite dan penilaian kemajuan guru-guru, (6) *inservice training* dan *up-grading* guru-guru.

c. Administrasi Murid

Hal ini antara lain (1) organisasi dan perkumpulan murid, (2) masalah kesejahteraan dan kesehatan murid, (3) penilaian dan pengukuran kemajuan murid, (4) bimbingan dan penyuluhan bagi murid-murid.

d. Supervisi Pengajaran

Hal ini meliputi (1) usaha membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai-pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya, (2) usaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam mengajar dan belajar yang lebih baik, (3) mengusahakan dan menegmbangkan kerjasama yang baik antara guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah, (4) mengusahakan cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran, (5) usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru.

e. Pelaksanaan dan Pembinaan Kurikulum

Hal ini meliputi (1) mempedomani dan merealisasikan apa yang tercantum dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan dalam usaha mencapai dasar-dasar dan pengajaran, (2) menyusun dan melaksanakan organisasi kurikulum beserta

materi-materi, sumber-sumber, dan metode-metode pelaksanaan yang disesuaikan dengan pembaharuan pendidikan dan pengajaran.

f. **Pendirian dan Perencanaan Bangunan Sekolah**

Para guru dan kepala sekolah harus memahami pengetahuan mengenai perencanaan dan pendirian sekolah meliputi (1) cara memilih dan menentukan luas tanah yang dibutuhkan, (2) mengusahakan, merencanakan dan menggunakan biaya pendirian gedung sekolah, (3) menentukan jumlah dan luas ruangan-ruangan kelas, kantor, lapangan, gudang dan lainnya, (4) cara-cara penggunaan gedung dan fasilitas secara efektif dan produktif, (5) alat-alat perlengkapan sekolah dan alat-alat pengajaran yang dibutuhkan.

g. **Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hal ini menyangkut hubungan sekolah dengan sekolah lain, pemerintah setempat, instansi dan jawatan lain, dan dengan masyarakat umumnya. Hendaknya semua hubungan ini merupakan hubungan kerjasama yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif, yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.

## **8. Peran TIK dalam Administrasi Sekolah**

Munir (2008 : 2 ) menjelaskan dalam jurnalnya, kehadiran TIK dalam pendidikan bisa dimaknai dalam tiga paradigma, yaitu (1) TIK sebagai alat atau berupa produk teknologi yang bisa digunakan dalam pendidikan, (2) TIK sebagai konten atau sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi dalam pendidikan, dan (3) TIK sebagai program aplikasi atau alat bantu untuk manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Ketiga paradigma tersebut disinergikan

dalam sebuah kerangka sumber daya TIK yang secara khusus diposisikan dan diarahkan untuk mencapai visi dan misi pendidikan di Indonesia.

Adanya perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan, maka pada saat ini sudah dimungkinkan untuk menggunakan internet untuk menghubungkan proses pembelajaran, melihat nilai, mengecek keuangan, melihat jadwal dan mengirimkan berkas tugas secara *online* (Hamzah, 2010 : 61). Selanjutnya juga dijelaskan interaksi dapat juga dilakukan secara *real time* misalnya dalam suatu *chatroom*, berlangsung dengan *real audio*, *real video* dan *online meeting*. Sedangkan untuk yang tidak *real time* bisa dilakukan melalui *mailing list*, *discussion group*, *newsgroup* dan *bulletin board*.

Hasil kajian Boyd (1983) dalam Munir (2010:127) membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dapat memberikan hasil yang efektif dalam pengelolaan pengajaran berbasis TIK menggunakan komputer dan *software* tertentu. Para pengajar dapat mengkaji teknik-teknik dan menyesuaikannya dengan alat bantu mengajar yang lain. Analisis yang dibuat oleh Boyd menunjukkan bahwa teknik pengajaran apapun dapat digunakan pada pengajaran berbasis TIK secara individu.

Peran TIK dewasa ini memunculkan sumber belajar yang dapat membantu proses pembelajaran, yaitu *Digital Library* (DL). *Digital Library* bermanfaat sebagai sistem pendukung yang menyediakan materi pembelajaran. Peserta didik melakukan pencarian sumber belajar dalam *Digital Library* sebagai modal untuk membentuk pengetahuan baru. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan

mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang akan diperlukan dalam pembelajaran (Munir, 2010:136)

TIK sebagai pendukung manajemen (administrasi) pendidikan yakni (1) setiap individu memerlukan dukungan pendidikan tanpa henti setiap harinya, (2) transaksi dan interaksi interaktif antar-stakeholder memerlukan pengelolaan *back-office* yang kuat, (3) kualitas layanan pada pengelolaan administrasi pendidikanseharusnya ditingkatkan secara bertahap, (4) orang merupakan sumber daya yang sangat bernilai sekaligus terbatas dalam institusi, (5) munculnya keberadaan sistem pendidikan inter dan antar organisasi (Munir, 2010: 186)

## **9. Kurikulum**

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang merumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Munir (2008) Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dengan mengungkapkan, bahwa *a curriculum is plan for learning*. Kurikulum biasanya terdiri dari tujuan, materi/isi, strategi pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran di suatu sekolah. Kurikulum mencakup sejumlah mata pelajaran

yang di tawarkan oleh suatu lembaga pendidikan yang harus ditempuh atau pun dipelajari peserta didik di sekolah atau pengajaran tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.

Kurikulum tradisional kegiatan belajar di bagi menjadi tiga yaitu, 1) kegiatan termasuk dalam kurikulum adalah kegiatan-kegiatan belajar dalam mempelajari beberapa mata pelajaran yang telah ditentukan. 2) kegiatan penyerta kurikulum (*co-curricular activities*) adalah kegiatan yang merupakan penunjang atau penyerta dalam mempelajari suatu mata pelajaran tertentu dari kurikulum seperti membaca di perpustakaan, praktikum di laboratorium, study tour. 3) kegiatan di luar kurikulum (*extra curricular activities*) seperti pramuka, olahraga, kesenian, PMR dan paskibra.

## **10. Ekstrakurikuler**

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Sedangkan menurut Zainal Aqib dan Sujak (2011: 81) ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara

pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pemantapan kepribadian.

Tujuan ekstrakurikuler antara lain memperluas pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler, memberikan pemahaman tentang hubungan antara mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat siswa, menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan lingkungan, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.